

Pengaruh Bahan Ajar Bermuatan *Folklor* (Cerita Rakyat) Angkola Terhadap Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola

Ismail Rahmad Daulay, Nur Afifah, Devinna Riskiana Aritonang

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

ABSTRACT

The learning process has one component that supports the success of the learning process, namely teaching materials. Teaching materials are also a set of learning tools or tools that contain learning materials, methods, boundaries, and ways of evaluating which are systematically designed and interesting in order to achieve the expected goals in achieving competencies or sub-competencies with all their complexity in the learning process. In addition, teaching materials can be said to be systematically compiled lecture materials or materials that educators and students or lecturers and students use in the learning process. The purpose of this study is to describe the influence of teaching materials containing folklore in Angkola on writing folklore of class X students of SMK Negeri 1 Batang Angkola. Research results an increase in the influence of the influence of Angkola's Folklore Teaching Materials on writing folklore for Class X Students of SMK Negeri 1 Batang Angkola. This can be seen in the hypothesis test carried out on the data found, where the hypothesis obtained the value of r_{xy} (productmoment correlation correlation between variable X and variable Y) is 0.889 so that when compared with r table i.e. $(0.669 > 0.45)$ then the hypothesis in this study is accepted.

ARTICLE HISTORY

Submitted 30 Agustus 2022
Revised 20 September 2022
Accepted 29 Oktober 2022

KEYWORDS

Teaching Materials; Folklore; Write Folk Tales

CITATION (APA 6th Edition)

Ismail Rahmad Daulay. (2022). Peningkatan Pengaruh Bahan Ajar Bermuatan Folklor (Cerita Rakyat) Angkola Terhadap Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola. *Islamic Education*. Volume 2(2), page. 33-37

*CORRESPONDANCE AUTHOR

ismailrahmaddaulay@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu komponen proses pembelajaran yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai ketuntasan kompetensi. Bahan ajar juga merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang di dalamnya berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dalam mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya dalam proses pembelajaran (Sadulloh, 2011). Selain itu, Bahan ajar dapat dikatakan sebagai bahan-bahan atau materi perkuliahan yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik atau dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mendorong pendidik untuk selalu memperbaharui pengetahuan dalam pembelajaran *folklor* (Ratu Koreh, 1998).

Masyarakat Indonesia sejak dulu telah memiliki kebudayaan. Salah satu bentuk kebudayaan yang telah dihasilkan adalah folklor. Perkembangan folklor dalam kehidupan masyarakat, merupakan perwujudan dari usaha dan cara-cara kelompok tersebut dalam memahami serta menjelaskan realitas lingkungannya, yang disesuaikan dengan

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Ismail Rahmad Daulay. (2022). Peningkatan Pengaruh Bahan Ajar Bermuatan *Folklor* (Cerita Rakyat) Angkola Terhadap Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola. *Islamic Education*. Volume 2(2), page. 33-37

* ismailrahmaddaulay@gmail.com: | DOI: <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2>



© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

situasi alam pikiran masyarakat di suatu zaman tertentu. (Danandjaya, 1994, p. 2) mengatakan bahwa folklor secara keseluruhan adalah kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*memonic device*) (Semi, 2008).

(Hutomo, 1991, p. 8) mengemukakan bahwa bahan-bahan folklor itu mencakup, (1) ungkapan tradisional (peribahasa, pepatah, wasiatadi); (2) nyanyian rakyat; (3) bahasa rakyat (dialek, julukan sindiran, title-titel, dan lain-lain); (3) teka-teki; (4) cerita rakyat (dongeng, dongeng suci atau mite, legenda, sage, cerita jenaka, dan lain-lain). (Danandjaya, 1994, p. 22) menambahkan bahwa bagian budaya yang disebut *folklor* itu dapat berupa bahasa rakyat, ungkapan tradisional, teka-teki (pertanyaan tradisional), sajak dan puisi rakyat, cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng (lelucon dan anekdot), nyanyian rakyat, teater rakyat, permainan rakyat, kepercayaan, seni rupa rakyat, musik rakyat dan gerak isyarat (Ritonga, 2002).

Cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan di antara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise (Danandjaya, 1994, pp. 3–4). Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut (Atmazaki, 2007). Bertitik tolak dari latar belakang tersebut maka penting penelitian ini dengan judul " Pengaruh Bahan Ajar Bermuatan Folklor (Cerita Rakyat) Angkola terhadap Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola" dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dapat diketahui jumlah variabel X adalah sebesar 2.880 dan skor tertinggi Pengaruh Penguasaan Pembelajaran dengan Bahan Ajar Bermuatan Folklor (Cerita Rakyat) Angkola Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola adalah 100 dan skor terendah 70 nilai rata-rata yang diperoleh dari tabel di atas adalah:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2880}{35}$$

$$M = 82.6$$

Tabel. Tingkat Kategori Penilaian

No.	Nilai	Kategori
1.	80 – 100	Sangat baik
2.	70 – 79	Baik
3.	60 – 69	Cukup
4.	50 – 59	Kurang
5.	49 – 0	Gagal

Berdasarkan nilai rata-rata aplikasi Pengaruh Pembelajaran Tuntas yang diperoleh oleh siswa yaitu 82.2 maka, tingkat rata-rata berada pada kategori "Sangat Baik".

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dapat diketahui jumlah variabel Y adalah sebesar 2690 skor tertinggi 95 dan skor terendah 70 Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh di atas adalah:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{2690}{35}$$

M = 76.8

Tabel. Tingkat Kategori Penilaian

No.	Nilai	Kategori
1.	80 – 100	Sangat baik
2.	70 – 79	Baik
3.	60 – 69	Cukup
4.	50 – 59	Kurang
5.	49 – 0	Gagal

Berdasarkan dengan nilai Hasil Belajar Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola yang telah diperoleh siswa yang berjumlah 74,16 maka, tingkat rata-rata siswa berada pada kategori “Baik”.

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa $N = 35$, $\sum X = 2880$, $\sum Y = 2690$, $\sum X^2 = 247400$, $\sum Y^2 = 214800$, $\sum XY = 229500$. Maka indeks *product moment* dapat dihitung sesuai data yang diperoleh, indeks *product moment* data di atas sebagai berikut. Maka indeks *product moment* dapat dihitung sesuai data yang diperoleh, indeks *product moment* data di atas sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{35 \cdot 229500 - (2880)(2690)}{\sqrt{\{35(247400 - (2880)^2)\} \{35(214800 - (2690)^2)\}}}$$

$$= \frac{8032500 - 7747200}{\sqrt{(8659000 - 8294400)(7518000 - 7236100)}}$$

$$= \frac{285300}{\sqrt{(364600)(281900)}}$$

$$= \frac{285300}{\sqrt{3646002819}}$$

$$= \frac{285300}{3205943542}$$

$$= 0,889$$

Berdasarkan perhitungan analisis data yang telah dikemukakan di atas, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,889. Selanjutnya, akan dilakukan interpretasi atau pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan analisis data yang telah dikemukakan di atas, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,889. Selanjutnya, akan dilakukan interpretasi atau pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil r_{hitung} (0,889) kepada tabel indeks korelasi *product moment* dengan tabel interpretasi kritik *r product moment*. Untuk interpretasi akan diuraikan pada tabel 4.4 berikut

Tabel. Nilai Interpretasi Korelasi r Product Moment

No.	Nilai r Product Moment	Tingkat Interpretasi
1.	0,000-0,200	Sangat Lemah
2.	0,000-0,400	Lemah
3.	0,400-0,700	Sedang/cukup
4.	0,700-0,900	Tinggi

5.	0,900-1,000	Sangat Tinggi
----	-------------	---------------

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} ($r_{xy} = 0,889$) berada di tingkat korelasi “tinggi” dan berkorelasi positif. Interpretasi dengan menggunakan tabel kritik r *product moment*, interpretasi ini dilakukan dengan melihat hasil r_{hitung} kemudian membandingkan dengan nilai r_{tabel} pada $dk = N - 2$, untuk menguji taraf signifikan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui $dk = 35 - 2 = 33$.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien atau nilai r_{hitung} kepada nilai r_{tabel} . Sesuai data yang diperoleh nilai hitung (r_{xy}) ternyata $>$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% dan 1%. Berdasarkan (kisaran persentasi objek) yang telah ditentukan dapat diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,445 pada taraf signifikan 5%. Sesuai dengan kriteria hipotesis telah ditetapkan suatu hipotesis dapat diterima:

1. Jika “ r ” lebih besar dari r_{tabel} ($r > r_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika “ r ” lebih kecil dari r_{tabel} ($r < r_{tabel}$) maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Hal ini maka perbandingan nilai r_{xy} dan r_{tabel} yakni ($0,889 > 0,445$). Maka hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya peningkatan terhadap Pengaruh Bahan Ajar Bermuatan Folklor (Cerita Rakyat) Angkola terhadap Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap Pengaruh Bahan Ajar Bermuatan Folklor (Cerita Rakyat) Angkola terhadap Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu, penulis akan menarik beberapa kesimpulan, menguraikan implikasi hasil penelitian ini terhadap dunia pendidikan dan memberikan beberapa saran sebagai berikut; Hasil tes Pengaruh Bahan Ajar Bermuatan Folklor (Cerita Rakyat) Angkola Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola dikategorikan “Baik”. Hal ini dapat dilihat dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 82,28. Hasil Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola dikategorikan “Baik”. Hal ini dapat dilihat dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 76,90. Adanya peningkatan terhadap Pengaruh Pengaruh Bahan Ajar Bermuatan Folklor (Cerita Rakyat) Angkola terhadap Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis yang dilakukan pada data yang ditemukan, dimana hipotesis diperoleh nilai r_{xy} (koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan variabel Y) adalah 0,889 sehingga jika dibandingkan dengan r_{tabel} yakni ($0,669 > 0,45$) maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

REFERENSI

- Atmazaki. (2007). Ilmu Sastra: Teori dan Terapan. Padang: UNP Press.
- Danandjaya, J. (1994). Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain. Jakarta: Temprint.
- Hutomo, S. S. (1991). Mutiara yang Terlupakan. Malang: Dioma.
- Ratu Koreh. (1998). Nilai Budaya dalam Sastra Lisan Sabu. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ritonga, P. (2002). Sistem Pertuturan Masyarakat Tapanuli Selatan. Medan: Yandira Agung.
- Sadulloh, U. (2011). Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Semi, A. (2008). Stilistika Sastra. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 2009. Puisi Lama. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ahimsa-Putra, dan Heddy, Shri. 2001. Strukturalisme Levi Strauss Mitos dan Karya Sastra. Yogyakarta: Galang Printika.
- Aminuddin. 2004. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anuar, Syaiful. 2011. “Cerita Rakyat Penamaan Tanjung di Sungai Tapung: Kajian Kategori dan Fungsi Sosial Teks”. Tesis (Tidak diterbitkan). Padang: Pascasarjana UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayatrohaedi, 1983. Dialektologi Sebuah Pengantar. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harahap, H.M.D. 1986. Adat Istiadat Tapanuli Selatan. Jakarta: Grafindo Utama.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. Mutiara yang Terlupakan. Malang: Dioma.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunardjo, Nikmah dkk. 2000. *Struktur Karya dan Nilai Budaya: dalam Hikayat Pak Belalang dan Lebai Malang, Hikayat Abu Nawas, dan Hikayat Mahsyud Hak*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Siahaan, Nalom. 1982. *Adat Dalihan Natolu*. Jakarta: Grafina.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.